
PELATIHAN AKUNTANSI BAGI PENGURUS KOPERASI SERBA USAHA DI KABUPATEN SUBANG

¹⁾ Bambang Sugiharto, ²⁾ Syifa Salsabila, ³⁾ Maryam Sukma Dewi Komalasari, ⁴⁾ Ayu sugimah, ⁵⁾ Sinta khintania Putri, ⁶⁾ Fitriani, ⁷⁾ Nurlaila Maisaroh

Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja
Jl. Otto Iskandardinata No 76, Subang, Jawa Barat 41211

*Email korespondensi: bambang.sugiharto@stiesa.ac.id

Histori Artikel:

Diajukan:
05/10/2024

Diterima:
0710/2024

Diterbitkan:
30/10/2024

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan akuntansi pengurus Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Subang. Metode yang digunakan adalah pelatihan intensif yang melibatkan serangkaian pelatihan dan praktik langsung dalam penyusunan laporan keuangan koperasi. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana pengurus koperasi dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan pelatihan, mulai dari pemahaman dasar akuntansi hingga penerapan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kemampuan pengurus koperasi dalam menyusun laporan keuangan. Sebelumnya, pengurus koperasi sering menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep akuntansi dasar; namun melalui program pelatihan ini, mereka mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh secara mandiri. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga tercermin dari peningkatan akurasi dan keandalan laporan keuangan koperasi, yang menjadi lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dampak dari kegiatan ini sangat positif, tidak hanya bagi pengurus koperasi, tetapi juga bagi keberlanjutan operasional koperasi itu sendiri. Dengan adanya laporan keuangan yang lebih baik, koperasi dapat mengelola sumber daya dengan lebih efisien, meningkatkan kepercayaan anggota, dan memperkuat posisi koperasi di tengah persaingan pasar.

Kata Kunci : Koperasi, Pelatihan, Akuntansi

PENDAHULUAN

I. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Koperasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam perekonomian lokal, terutama di Indonesia. Sebagai sebuah badan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya mereka melalui usaha bersama, koperasi menjadi pilar penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Koperasi memungkinkan anggotanya, yang umumnya terdiri dari masyarakat kecil dan menengah, untuk bersatu dan memanfaatkan ekonomi skala besar yang mungkin sulit dicapai secara individu (Trisniarti et al., 2022). Dengan prinsip gotong royong, koperasi mampu menciptakan solidaritas ekonomi di antara anggotanya, sehingga mereka dapat lebih berdaya saing dan mandiri dalam menghadapi tantangan ekonomi (Egorov et al., 2022).

Secara umum, perkembangan koperasi nasional menunjukkan kinerja yang positif. Reformasi total koperasi telah berhasil meningkatkan kontribusi PDB Koperasi terhadap PDB Nasional dari 3,99% pada tahun 2016 meningkat menjadi 6,07% pada tahun 2022. Peningkatan kontribusi PDB Koperasi tersebut telah memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta pemerataan pembangunan perekonomian nasional yang dapat dilihat melalui peningkatan volume usaha koperasi

pada tahun 2016 sebesar Rp 67,50 triliun, naik 193,13% pada tahun 2022 menjadi Rp.197,86 triliun. Peningkatan ini juga diikuti dengan peningkatan jumlah anggota, sertifikasi Nomor Induk Koperasi (NIK), modal, dan aset (kemenkopukm.go.id).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah koperasi aktif di Indonesia sebanyak 130.354 unit dengan volume usaha sebesar Rp197,88 triliun pada 2022. Jumlah tersebut meningkat 1,96% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 127.846 unit dengan volume usaha Rp182,35 triliun.

Tabel 1.6 Data Perkembangan Koperasi di Indonesia Tahun 2016 s.d. 2023

No.	Indikator	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah Koperasi Aktif (Unit)	151.170	152.174	126.343	123.048	127.124	127.846	130.354
2	Jumlah Anggota (Orang)	11.842.415	18.228.682	20.049.995	22.463.738	25.098.807	27.100.372	29.448.965
3	Jumlah Sertifikasi NIK	7.185	20.136	30.188	35.761	38.865	41.231	43.811
4	Jumlah Modal Sendiri (Rp. Triliun)	26,25	66,93	74,90	70,92	79,90	91,61	10.877,77
5	Jumlah Modal Luar (Rp. Triliun)	28,23	61,76	66,22	81,19	90,48	106,36	13.683,85
6	Jumlah Aset (Rp. Triliun)	54,48	128,70	141,13	152,113	221,50	250,98	281,57
7	Jumlah Volume Usaha (Rp. Triliun)	67,50	137,26	145,86	154,178	174,03	192,35	197,86
8	Jumlah PDB Koperasi (%)	3,99	4,48	5,10	5,54	6,20	6,20	6,07

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM, 31 Desember 2022

Melihat trennya, jumlah koperasi aktif mengalami peningkatan sejak 2011 hingga 2017. Namun, jumlah tersebut anjlok 16,97% menjadi 126.343 unit pada 2018. Kondisi ini terjadi seiring dengan pembubaran koperasi yang dilakukan Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM). Hal itu dalam rangka mengubah paradigma pemberdayaan koperasi dari kuantitas menjadi kualitas. Jumlah

koperasi aktif di Indonesia turun lagi sebesar 2,61% menjadi 123.048 unit pada 2019. Namun, jumlahnya kembali meningkat dalam tiga tahun terakhir (kemenkopukm.go.id).

Koperasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian lokal, khususnya di daerah-daerah pedesaan seperti Kabupaten Subang. Koperasi membantu anggotanya mengakses berbagai layanan dan produk yang mungkin sulit diperoleh secara individu, seperti pinjaman dengan bunga rendah, akses ke pasar, dan pembelian bahan baku dengan harga yang lebih murah (Porter & Scully, 1987) (Guzman et al., 2020). Di Kabupaten Subang, koperasi serba usaha telah menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi lokal, menyediakan lapangan kerja, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat

Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, banyak koperasi di Kabupaten Subang menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan akuntansi. Banyak pengurus koperasi yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan yang memadai. Akibatnya, mereka sering kali mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan, mengelola kas, serta merencanakan keuangan jangka panjang. Keterbatasan ini tidak hanya menghambat kinerja koperasi, tetapi juga mengurangi kepercayaan anggota terhadap manajemen koperasi (Mohklas et al., 2023).

Untuk mengatasi masalah tersebut, program pelatihan akuntansi bagi pengurus koperasi serba usaha di Kabupaten Subang diinisiasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengurus koperasi dalam mengelola keuangan dan menyusun laporan keuangan yang akurat (Sugiharto, 2023) (Tumirin et al., 2022). Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan koperasi-koperasi di Kabupaten Subang dapat menjadi lebih transparan, efisien, dan mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi anggotanya.

2. Rumusan Masalah

Masalah utama yang dihadapi oleh banyak koperasi di Kabupaten Subang adalah kurangnya kemampuan pengurus dalam hal akuntansi dan pengelolaan keuangan. Beberapa kesulitan spesifik yang sering ditemui meliputi: Kesulitan dalam Penyusunan Laporan Keuangan: Banyak pengurus koperasi yang tidak familiar dengan konsep dasar akuntansi seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan sering kali tidak akurat dan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Hamdani, 2018).

Pengelolaan Kas yang Kurang Efektif: Pengurus sering kali kesulitan dalam mengelola aliran kas, baik masuk maupun keluar. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek seperti pembayaran utang atau pembelian bahan baku (Azizi et al., 2022).

Kurangnya Transparansi: Tanpa laporan keuangan yang akurat, sulit bagi anggota koperasi untuk memahami kondisi keuangan koperasi mereka. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan anggota terhadap manajemen koperasi (Salmato et al., 2023).

Program pelatihan ini diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Pelatihan yang diberikan akan mencakup pelatihan dasar-dasar akuntansi, bimbingan dalam penyusunan laporan keuangan, serta bantuan dalam merencanakan keuangan jangka panjang. Dengan demikian, pengurus koperasi akan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengelola keuangan dan koperasi mereka akan menjadi lebih transparan dan efisien.

3. Tujuan Pengabdian

Tujuan utama dari program pelatihan akuntansi bagi pengurus koperasi serba usaha di Kabupaten Subang adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus koperasi dalam mengelola akuntansi dan keuangan. Secara lebih spesifik, tujuan program ini adalah:

Meningkatkan Pemahaman Akuntansi: Melalui pelatihan dan workshop, pengurus koperasi diharapkan dapat memahami konsep dasar akuntansi, termasuk cara menyusun neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.
Menyediakan Pelatihan dan Bimbingan Langsung: Program ini akan menyediakan pelatihan dan bimbingan langsung dalam

penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Pengurus koperasi akan dibimbing secara langsung oleh tenaga ahli yang berpengalaman dalam bidang akuntansi.

Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Keuangan: Selain penyusunan laporan keuangan, program ini juga akan membantu pengurus koperasi dalam merencanakan keuangan jangka panjang. Hal ini meliputi perencanaan kas, investasi, dan pengelolaan utang.

Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, diharapkan koperasi di Kabupaten Subang dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, meningkatkan transparansi, dan pada akhirnya memberikan manfaat yang lebih besar bagi anggotanya.

4. Manfaat Program

Program pelatihan akuntansi ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik bagi pengurus koperasi maupun masyarakat luas. Beberapa manfaat yang diharapkan adalah:

1. Bagi Pengurus Koperasi:

Peningkatan Kapasitas: Pengurus koperasi akan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola akuntansi dan keuangan. Hal ini akan membantu mereka dalam menjalankan tugas sehari-hari dengan lebih efisien.

Efisiensi Pengelolaan Keuangan: Dengan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan, pengurus koperasi dapat

meningkatkan efisiensi operasional koperasi, mengurangi pemborosan, dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada.

2. Bagi Masyarakat:

Koperasi yang Lebih Sehat: Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, koperasi akan menjadi lebih sehat secara finansial. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan koperasi.

Transparansi yang Lebih Tinggi: Laporan keuangan yang akurat dan transparan akan memungkinkan anggota koperasi untuk memahami kondisi keuangan koperasi mereka dengan lebih baik. Hal ini akan meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan terhadap manajemen koperasi.

Peningkatan Kesejahteraan Anggota: Dengan koperasi yang lebih sehat dan transparan, anggota koperasi akan mendapatkan manfaat yang lebih besar, baik dalam bentuk pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha) yang lebih tinggi maupun akses yang lebih baik ke layanan dan produk koperasi.

Secara keseluruhan, program pelatihan akuntansi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas dan efisiensi pengelolaan keuangan koperasi di Kabupaten Subang. Dengan demikian, koperasi dapat berperan lebih efektif dalam mendukung perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

II. Metode Pelaksanaan

1. Persiapan dan Perencanaan

Pelaksanaan program pelatihan akuntansi bagi pengurus koperasi serba usaha di Kabupaten Subang memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang untuk memastikan keberhasilan program. Tahap ini melibatkan beberapa langkah penting:

a. Identifikasi Koperasi yang Menjadi Sasaran Program

Langkah pertama adalah mengidentifikasi koperasi-koperasi di Kabupaten Subang yang akan menjadi sasaran program. Identifikasi ini dilakukan melalui beberapa cara, termasuk:

Kerjasama dengan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Subang: Melalui kerjasama ini, kami dapat memperoleh data koperasi yang terdaftar dan beroperasi di Kabupaten Subang. Data ini mencakup informasi mengenai jenis koperasi, jumlah anggota, dan kondisi keuangan koperasi.

Survei Lapangan: Tim pelaksana program akan melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi koperasi-koperasi yang membutuhkan pelatihan akuntansi. Survei ini melibatkan kunjungan langsung ke koperasi, wawancara dengan pengurus koperasi, dan pengamatan kondisi operasional koperasi.

b. Survei Awal untuk Mengetahui Kebutuhan Spesifik Terkait Akuntansi

Setelah koperasi yang menjadi sasaran program teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan survei awal untuk mengetahui kebutuhan spesifik terkait akuntansi. Survei ini

bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk merancang program pelatihan yang tepat. Survei ini mencakup beberapa aspek, antara lain:

Kemampuan Akuntansi Pengurus: Mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan pengurus koperasi dalam bidang akuntansi melalui kuesioner dan wawancara.

Kebutuhan Pelatihan: Mengidentifikasi jenis pelatihan yang diperlukan, seperti dasar-dasar akuntansi, penyusunan laporan keuangan, pengelolaan kas, dan perencanaan keuangan.

Kendala dan Tantangan: Mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi pengurus koperasi dalam mengelola akuntansi dan keuangan.

Informasi yang diperoleh dari survei ini akan digunakan sebagai dasar dalam merancang materi pelatihan dan metode pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pengurus koperasi.

2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program pelatihan akuntansi melibatkan beberapa kegiatan inti yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan akuntansi pengurus koperasi. Kegiatan ini mencakup:

a. Workshop dan Pelatihan Dasar-dasar Akuntansi

Kegiatan pertama adalah menyelenggarakan workshop dan pelatihan dasar-dasar akuntansi. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep dan prinsip akuntansi kepada pengurus koperasi. Beberapa

materi yang akan disampaikan dalam pelatihan ini meliputi:

Prinsip-prinsip Dasar Akuntansi: Penjelasan mengenai konsep dasar akuntansi seperti persamaan akuntansi, pencatatan transaksi, dan prinsip matching.

Penyusunan Laporan Keuangan: Pelatihan mengenai cara menyusun laporan keuangan dasar seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Pengelolaan Kas: Pembahasan mengenai cara mengelola aliran kas masuk dan keluar, serta pentingnya menjaga keseimbangan kas.

Pelatihan ini akan disampaikan oleh tenaga ahli di bidang akuntansi yang memiliki pengalaman dalam memberikan pelatihan kepada koperasi. Metode penyampaian akan mencakup ceramah, diskusi, studi kasus, dan praktik langsung.

b. Pelatihan Langsung dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Setelah workshop dan pelatihan dasar-dasar akuntansi, kegiatan selanjutnya adalah pelatihan langsung dalam penyusunan laporan keuangan. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu pengurus koperasi dalam menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama pelatihan. Kegiatan pelatihan mencakup:

Bimbingan Individual: Tenaga ahli akan memberikan bimbingan individual kepada pengurus koperasi dalam menyusun laporan keuangan. Bimbingan ini meliputi pencatatan

transaksi, pengelompokan akun, dan penyusunan laporan keuangan.

Pelatihan Kelompok: Pengurus koperasi akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempraktikkan penyusunan laporan keuangan secara bersama-sama. Tenaga ahli akan memberikan bimbingan dan feedback selama sesi kelompok ini.

Pelatihan ini akan dilakukan secara periodik selama beberapa periode waktu untuk memastikan pengurus koperasi benar-benar memahami dan mampu menerapkan konsep akuntansi dalam pengelolaan keuangan mereka.

c. Penyediaan Modul dan Materi Ajar

Untuk mendukung kegiatan pelatihan dan pelatihan, program ini juga akan menyediakan modul dan materi ajar yang dapat digunakan oleh pengurus koperasi sebagai referensi.

Modul ini akan mencakup:

Buku Panduan Akuntansi: Buku yang berisi penjelasan rinci mengenai konsep dan prinsip akuntansi, serta panduan praktis dalam menyusun laporan keuangan.

Contoh Laporan Keuangan: Contoh-contoh laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai referensi oleh pengurus koperasi.

Studi Kasus: Studi kasus nyata yang menggambarkan situasi yang sering dihadapi oleh koperasi dalam mengelola akuntansi dan keuangan.



Gambar 1. Modul Pengantar Akuntansi Koperasi

Modul dan materi ajar ini akan disusun dalam format yang mudah dipahami dan dapat diakses oleh pengurus koperasi kapan saja mereka membutuhkannya. Materi ini disesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku dan Permenkop No. 2 Tahun 2024.

3. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring adalah bagian penting dari program pelatihan ini untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai dan memberikan dampak positif bagi koperasi. Kegiatan evaluasi dan monitoring meliputi:

a. Penilaian Awal dan Akhir Keterampilan Akuntansi Pengurus

Sebelum pelaksanaan program, dilakukan penilaian awal untuk mengukur keterampilan akuntansi pengurus koperasi. Penilaian ini dilakukan melalui tes tertulis dan wawancara. Setelah program selesai, dilakukan penilaian akhir untuk mengukur peningkatan keterampilan akuntansi pengurus. Perbandingan hasil penilaian awal dan akhir akan menunjukkan sejauh mana program pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan akuntansi pengurus koperasi.

b. Monitoring Berkala Selama Pelaksanaan Program

Selama pelaksanaan program, dilakukan monitoring berkala untuk memantau kemajuan dan memberikan feedback kepada pengurus koperasi. Monitoring ini dilakukan melalui:

Kunjungan Lapangan: Tim pelaksana program akan melakukan kunjungan lapangan secara berkala untuk memantau pelaksanaan kegiatan pelatihan dan memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan.

Rapat Evaluasi: Rapat evaluasi rutin akan diadakan untuk membahas kemajuan program, mengidentifikasi masalah yang dihadapi, dan merencanakan langkah-langkah perbaikan.

Monitoring berkala ini bertujuan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan memberikan manfaat maksimal bagi pengurus koperasi.

c. Evaluasi Efektivitas dan Dampak Program terhadap Pengelolaan Koperasi

Setelah program selesai, dilakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai efektivitas dan dampak program terhadap pengelolaan koperasi. Evaluasi ini mencakup:

Analisis Data Keuangan: Analisis terhadap laporan keuangan koperasi sebelum dan sesudah program untuk melihat perubahan dalam pengelolaan keuangan.

Wawancara dan Survei: Wawancara dan survei dengan pengurus koperasi dan anggota koperasi untuk mengumpulkan feedback mengenai dampak program terhadap kinerja koperasi.

Studi Kasus: Dokumentasi studi kasus dari koperasi-koperasi yang berhasil meningkatkan kinerja mereka melalui program pelatihan ini.

Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk menilai keberhasilan program dan merumuskan rekomendasi untuk program pelatihan selanjutnya. Evaluasi ini juga akan menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan sistematis, program pelatihan akuntansi bagi pengurus koperasi serba usaha di Kabupaten Subang diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi koperasi dan masyarakat.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Pelaksanaan

a. Peningkatan Pemahaman Pengurus Koperasi tentang Akuntansi

Salah satu hasil utama dari pelaksanaan program pelatihan akuntansi ini adalah peningkatan pemahaman pengurus koperasi tentang konsep dasar akuntansi.



Gambar 2. Sesi Pembukaan Pelatihan

Sebelum program dimulai, banyak pengurus koperasi yang belum memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan analisis laporan keuangan.

Gambar 3. Sesi Pembukaan Pelatihan

Setelah mengikuti serangkaian pelatihan dan workshop, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka.

Pelatihan dasar-dasar akuntansi yang diselenggarakan memberikan pengurus koperasi pengetahuan yang diperlukan untuk mencatat transaksi harian, menyusun neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Bimbingan langsung yang diberikan selama sesi pelatihan juga membantu mereka mengaplikasikan teori yang telah dipelajari ke dalam praktik nyata. Hasil survei dan tes yang dilakukan pada akhir program menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 40% dalam pemahaman akuntansi di antara pengurus koperasi yang berpartisipasi.



Gambar 4. Sesi Pelaksanaan Pelatihan

b. Perubahan dalam Pengelolaan Keuangan Koperasi Sebelum dan Sesudah Program
Perubahan signifikan juga terlihat dalam cara pengelolaan keuangan koperasi sebelum dan sesudah program. Sebelum program, banyak koperasi menghadapi masalah seperti pencatatan transaksi yang tidak lengkap, kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan, dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan. Namun, setelah program pelatihan, banyak dari masalah ini berhasil diatasi.



Gambar 5. Sesi Pelaksanaan Pelatihan

Salah satu perubahan yang paling menonjol adalah dalam hal pencatatan transaksi. Sebelumnya, pencatatan transaksi sering kali dilakukan secara manual dan tidak sistematis, mengakibatkan banyak transaksi yang tidak tercatat dengan benar. Setelah pelatihan, pengurus koperasi mulai menggunakan sistem pencatatan yang lebih terstruktur dan sistematis, baik secara manual maupun dengan bantuan perangkat lunak akuntansi. Hal ini tidak hanya meningkatkan akurasi pencatatan, tetapi juga memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan yang disusun oleh koperasi juga mengalami peningkatan kualitas. Sebelum program, laporan keuangan sering kali tidak lengkap dan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Setelah program, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat, lengkap, dan sesuai dengan standar. Hal ini meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan koperasi, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan anggota terhadap manajemen koperasi.

c. Studi Kasus dari Koperasi yang Paling Berhasil

Studi kasus dari salah satu koperasi yang paling berhasil memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak positif dari program pelatihan ini. Salah satu koperasi di Kabupaten Subang yang berhasil meningkatkan kinerja keuangan mereka secara signifikan setelah mengikuti program pelatihan.



Gambar 6. Sesi Pelaksanaan Pelatihan

Sebelum program, Koperasi tersebut menghadapi banyak masalah dalam pengelolaan keuangan. Pencatatan transaksi sering kali tidak lengkap dan tidak sistematis, laporan keuangan tidak disusun secara rutin, dan kurangnya transparansi menyebabkan menurunnya kepercayaan anggota terhadap pengurus koperasi. Setelah mengikuti serangkaian pelatihan dan mendapatkan pelatihan langsung, pengurus koperasi mulai menerapkan sistem pencatatan yang lebih baik dan menyusun laporan keuangan secara rutin. Setelah program, Koperasi tersebut berhasil menyusun laporan keuangan yang lengkap dan akurat. Mereka juga mulai menggunakan perangkat lunak akuntansi untuk memudahkan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi. Sebagai hasilnya, partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi meningkat dan koperasi berhasil meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan.

2. Analisis dan Pembahasan

a. Analisis Data Hasil Evaluasi Keterampilan Pengurus

Analisis data hasil evaluasi keterampilan pengurus menunjukkan bahwa program pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan akuntansi pengurus koperasi secara signifikan. Tes yang dilakukan sebelum dan sesudah program menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 40%. Peningkatan ini mencerminkan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar akuntansi, kemampuan dalam menyusun laporan keuangan, dan keterampilan dalam mengelola kas.

Evaluasi juga menunjukkan bahwa pengurus koperasi yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih baik cenderung mengalami peningkatan keterampilan yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan memainkan peran penting dalam keberhasilan program pelatihan. Namun, pengurus dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, meskipun dalam

skala yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan ini efektif untuk berbagai tingkat pendidikan.

b. Pembahasan Mengenai Tantangan yang Dihadapi Selama Pelaksanaan Program

Meskipun program pelatihan ini berhasil mencapai banyak tujuan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesiapan awal dari pengurus koperasi. Banyak pengurus yang memiliki jadwal yang padat dan kesulitan untuk menghadiri semua sesi pelatihan. Hal ini menyebabkan beberapa pengurus tidak mendapatkan manfaat penuh dari program.

Tantangan lain adalah keterbatasan sumber daya. Meskipun program ini didukung oleh tenaga ahli yang berpengalaman, jumlah tenaga ahli yang tersedia terbatas sehingga sulit untuk memberikan pelatihan yang intensif kepada semua koperasi yang berpartisipasi. Selain itu, keterbatasan akses terhadap perangkat lunak akuntansi juga menjadi tantangan bagi beberapa koperasi. Meskipun banyak koperasi yang mulai menggunakan perangkat lunak akuntansi, ada juga yang kesulitan mengakses atau mengoperasikan perangkat lunak tersebut karena keterbatasan dana atau keterampilan teknis.

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa strategi telah diterapkan, seperti fleksibilitas dalam jadwal pelatihan, penyediaan materi ajar yang dapat diakses secara online, dan

pemberian dukungan tambahan melalui konsultasi jarak jauh. Meskipun demikian, tantangan ini tetap mempengaruhi efektivitas program secara keseluruhan.

c. Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Program Pelatihan

Terdapat beberapa faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan program pelatihan ini. Pertama, kerjasama yang baik antara tim pelaksana program dengan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Subang sangat penting. Dukungan dari dinas ini membantu dalam mengidentifikasi koperasi yang membutuhkan pelatihan dan menyediakan data yang diperlukan untuk perencanaan program.

Kedua, komitmen dari pengurus koperasi juga menjadi faktor penting. Pengurus koperasi yang memiliki komitmen tinggi untuk belajar dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh selama pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan yang lebih besar. Komitmen ini juga tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam semua kegiatan program.

Ketiga, pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam pelaksanaan program juga menjadi faktor pendukung keberhasilan. Program ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik pengurus koperasi, sehingga materi yang disampaikan relevan dan mudah dipahami. Pendekatan ini juga mencakup evaluasi berkala untuk memantau kemajuan dan memberikan

feedback yang konstruktif kepada pengurus koperasi.

Keempat, penyediaan sumber daya yang memadai, termasuk modul dan materi ajar yang komprehensif, juga berkontribusi terhadap keberhasilan program. Materi ajar yang disediakan membantu pengurus koperasi untuk memahami konsep akuntansi dengan lebih baik dan menerapkannya dalam pengelolaan keuangan mereka.

Secara keseluruhan, program pelatihan akuntansi bagi pengurus koperasi serba usaha di Kabupaten Subang berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi koperasi. Meskipun terdapat beberapa tantangan, faktor-faktor pendukung yang ada membantu dalam mengatasi tantangan tersebut dan memastikan keberhasilan program. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model bagi program pelatihan serupa di daerah lain, sehingga koperasi di seluruh Indonesia dapat meningkatkan pengelolaan keuangan mereka dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi anggotanya.

IV. Kesimpulan

1. Ringkasan Hasil dan Temuan

Program pelatihan akuntansi bagi pengurus koperasi serba usaha di Kabupaten Subang berhasil meningkatkan keterampilan akuntansi pengurus secara signifikan. Melalui pelatihan dan pendampingan langsung, pengurus koperasi mampu memahami dan menerapkan

konsep dasar akuntansi, yang tercermin dari peningkatan skor tes rata-rata sebesar 40%. Program ini juga berdampak positif terhadap transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan koperasi. Koperasi yang mengikuti program menunjukkan peningkatan kualitas laporan keuangan, yang lebih akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Transparansi yang meningkat juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan anggota koperasi terhadap pengurus.

2. Rekomendasi

Untuk keberlanjutan dan peningkatan hasil yang telah dicapai, disarankan agar program pelatihan ini dilanjutkan dengan pengembangan modul pelatihan yang lebih komprehensif dan berbasis kebutuhan spesifik koperasi. Selain itu, perlu adanya program pelatihan lanjutan yang fokus pada aspek-aspek lebih lanjut dari akuntansi dan manajemen keuangan. Pemerintah daerah dan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Subang juga diharapkan dapat memperkuat kebijakan lokal yang mendukung peningkatan kapasitas koperasi. Dukungan berupa akses terhadap teknologi, pendanaan, dan pelatihan berkelanjutan akan sangat membantu koperasi dalam meningkatkan kinerja mereka.

3. Penutup

Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi pelaksanaan program serupa di daerah lain. Replikasi program diharapkan dapat memberikan manfaat yang

lebih luas bagi koperasi-koperasi di seluruh Indonesia, sehingga mampu berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal. Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program ini, termasuk Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Subang, tenaga ahli, dan pengurus koperasi yang berpartisipasi aktif. Kerjasama dan komitmen semua pihak merupakan kunci keberhasilan program ini, dan diharapkan dapat terus berlanjut untuk mendukung perkembangan koperasi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- A. E. S., & -, H. S. (2023). Factors Affecting The Quality of Cooperative Financial Statements in Indonesia. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 5(1), 1422. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i01.1422>

Azizi, E., Nurhikmat, M., Yulaikah, Y., & Fajarwati, N. K. (2022). Does cash flow optimize financial performance of cooperative? *International Journal of Business, Economics & Management*, 5(4), 280–286.

<https://doi.org/10.21744/ijbem.v5n4.1974>

Egorov, V., Inshakov, A., Chigarev, V., & Aleksandrova, E. (2022). Social Cooperatives as an Element of Solidarity Economy. *WISDOM*, 23(3), 187–199.

<https://doi.org/10.24234/wisdom.v23i3.725>

Guzman, C., Santos, F. J., & Barroso, M. de la O. (2020). Cooperative Essence and Entrepreneurial Quality: A Comparative Contextual Analysis. *Annals of Public and Cooperative Economics*, 91(1), 95–118.

<https://doi.org/10.1111/apce.12257>

Hamdani, N. (2018). The Perceptions of Cooperative Management on the Understanding of Financial Statements to the Punctuality in Conducting the Annual Members. *Journal of Finance and Accounting*, 6(3), 84.

<https://doi.org/10.11648/j.jfa.20180603.11>

Mohklas, M., Tasriastuti, N. A., & Kurniawati, E. (2023). PELATIHAN AKUNTANSI BAGI PENGELOLA KOPERASI DI DINAS PERDAGANGAN DAN KOPERASI (DINDAGKOP) UKM KABUPATEN DEMAK. *Buletin Abdi Masyarakat*, 3(2), 11.

Porter, P. K., & Scully, G. W. (1987). Economic Efficiency in Cooperatives. *The Journal of Law and Economics*. <https://doi.org/10.1086/467146>

Salmato, Lestari, B. A. H., & Jumaidi, L. T. (2023). Performance Accountability Financial

Reports of Saving and Loan Cooperatives in East Lombok (Study on KSUSPPS Bina Al-Mandiri Syaria'ah). *International Journal of Business and Applied Economics*, 2(4), 639–650. <https://doi.org/10.55927/ijbae.v2i4.5248>

Trisniarti, N., Sofyana, N. N., & Azhari, A. (2022). The Contribution of Cooperatives to the Indonesian Economy. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(3), 452–459. <https://doi.org/10.36555/almana.v6i3.1927>

Tumirin, T., Sholichah, M., & Soelistya, D. (2022). Pembuatan Aplikasi dan Pelatihan Menyusun Laporan Keuangan pada Koperasi Pimpinan Daerah Aisiyah Gresik. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 1(2), 53. <https://doi.org/10.30587/jpmanajemen.v1i2.3177>

https://www.kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1720426701_Laporan_Kinerja_Deputi_Bidang_Perkoperasian_Tahun_2023.pdf